Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Strategi Satuan Polisi Pamong Praja Perempuan Dalam Menjalankan Peran Ganda Antara Profesi dan Tanggung Jawab Keluarga di Kota Padang

Ranti Agustia[1], Susi Fitria Dewi[2], Al Rafni[3], Zaky Farid Luthfi[4]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari, 2026
Revised Januari, 2026
Accepted Januari, 2026
Available online Januari, 2026

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi karena Satuan Polisi Pamong Praja perempuan mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara urusan domestik dan urusan publik, mengalami tindakan anarkis dari para pelanggar aturan. Penelitian ini memiliki dua tujuan, pertama mendeskripsikan tantangan satuan polisi pamong praja perempuan dalam menjalankan peran ganda antara profesi dan tanggung jawab keluarga, kedua mengidentifikasi strategi satuan polisi pamong praja perempuan dalam menjalankan peran ganda antara profesi dan tanggung jawab keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat belas narasumber, observasi lapangan selama satu bulan, dan studi terhadap dua puluh dua dokumen, serta dianalisis dengan meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, digunakan tringulasi sumber dari praja perempuan, praja laki-laki, pimpinan, suami praja perempuan, ibu praja perempuan dan pedagang kaki lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama terdapat dua tantangan yang dihadapi oleh praja perempuan yakni (1) Tantangan internal berupat kurang optimalnya dukungan suami dalam urusan domestik, saat hamil dan pasca melahirkan. (2) Tantangan eksternal berupa mengalami tindakan anarkis dari para pelanggar aturan. Kedua adapun strategi yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja perempuan dalam menghadapi tantangannya yaitu (1) Strategi internal berupa bantuan dari pihak keluarga istri dan rekomendasi dari atasan. (2) Strategi eksternal berupa dibekalinya semua personil perempuan dalam menghadapi situasi darurat dan kompleks di lapangan.

Kata Kunci: Strategi, Satpol PP Perempuan, Peran ganda, Tanggung Jawab Keluarga

A B S T R A C T

This researcher was motivated by the fact that female civil service police officers experience difficulties in balancing domestic and public affairs, and face anarchic behaviour from rule-breakers. This study has two objectives: first, to describe the challenges faced by female civil service police officers in performing their dual roles between their profession and family responsibilities and second, to identify the strategies employed by female civil service police officers in performing their dual roles between their profession and family responsibilities. This study is a qualitative study using descriptive methods. Data was collected through in-depth interviews with fourteen informants, field observations over a period of one month, and a study of twenty-two documents, and was analysed through reduction, data presentation and conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation of sources was used from female civil servants, male civil servants, leaders, husbands of female civil servants, mothers of female civil servants and street vendors. The results of the study show that there are two challenges faced by female civil servants, namely (1) Internal challenges in the form of

*Corresponding author
E-mail addresses: susifd@fis.unp.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



suboptimal support from husbands in domestic matters, during pregnancy and after childbirth. (2) External challenges in the form of anarchic actions from rule violators. Secondly, the strategies employed by the female Civil Service Police Unit in facing these challenges are: (1) Internal strategies in the form of assistance from the wives' families and recommendations from superiors. (2) External strategies in the form of equipping all female personnel to deal with emergency and complex situations in the field.

***Keywords**: Strategy, Female Civil Service Police Unit, Dual Role, Family Responsibilities*

PENDAHULUAN

Perempuan di Minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal yaitu garis keturunan berdasarkan pihak ibu. Dalam sistem ini perempuan memiliki peran penting untuk mempertahankan keturunan dan menjaga keberlanjutan keluarga melalui pengaturan pewarisan. Dalam rumah tangga perempuan diharapkan mengelola urusan domestik. Pola pikir tradisional ini memposisikan perempuan cenderung cocok di rumah untuk mengurus rumah tangga, sehingga muncul istilah “urang rumah” dalam penyebutan istri (Afifah, 2024).

Pada zaman sekarang ada pekerjaan yang bernama Satuan Polisi Pamong Praja yang mengharuskan perempuan bekerja di luar rumah bahkan keluar pada malam hari untuk menghadapi para pelanggar aturan yang sama dengan profesi polisi dan tentara tetapi berbeda dengan profesi perawat, buruh pabrik, guru, dan dosen yang tidak terlihat sisi feminim dan maskulinnya. Dalam profesi Satpol PP tim lapangan dituntut untuk menunjukkan sisi maskulin seperti wajib memakai celana, sepatu PDL, dengan pembawaan karakter yang keras, berani dan sedikit kasar(Atmawati et al., 2023).

Perempuan yang bekerja di Satpol PP Kota Padang memiliki tantangan tersendiri karena pekerjaannya menghadapi para pelanggar aturan dengan berbagai karakter dan latar belakang yang beragam. Satpol PP mulai merekrut tenaga kerja perempuan pada tahun 2012 dengan syarat harus melalui seleksi, tes pengetahuan dan fisik baik laki-laki maupun perempuan. Alasan merekrut perempuan menjadi satpol PP karena mencegah terjadinya pelecehan pada lawan jenis saat penertiban dilakukan oleh Satpol PP kepada masyarakat yang melanggar aturan.

Dalam melaksanakan tugas untuk praja perempuan yang hamil dan pasca melahirkan akan mengalami tantangan internal berupa kinerja yang tidak maksimal seperti sebelumnya. Karena kondisi biologis dan reproduktifnya sebagai perempuan. Saat di lapangan perempuan yang bekerja sebagai Satpol akan berhadapan dengan para pelanggar aturan yang tidak terima untuk ditertibkan walaupun sudah beberapa kali diberikan peringatan, praja perempuan juga dijadikan objek dari pelanggar untuk melakukan aksinya seperti, dilempari batu dan kayu, diancam

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



menggunakan senjata tajam, disiram dengan air dan minyak panas dan perkataan kotor dari pelanggar laki-laki maupun perempuan (Atmawati et al., 2023)

Berdasarkan pada kegiatan observasi serta wawancara awal yang dilaksanakan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang, menunjukkan bahwa Satpol PP Perempuan Kota Padang sering kesulitan untuk menyeimbangkan antara urusan domestik dan urusan publik. Sering sekali Satpol PP Perempuan Kota Padang mengalami tindakan anarkis dari para pelanggar aturan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme oleh Tallcott Parsons (Atmawati et al., 2023) tentang peran dan fungsi perempuan dan laki-laki disebabkan oleh pengaruh sosial dan budaya dalam masyarakat. Teori keadilan gender dalam (Atmawati et al., 2023) tentang pemberian dispensasi kepada pekerja wanita hamil dan pasca melahirkan merupakan bentuk keadilan gender untuk mengimbangi kondisi biologisnya yang berbeda dengan laki-laki. Teori kriminologi strain dari Robert K. Merton dalam (Manullang, 2023) tentang Individu melakukan kejahatan karena mengalami tekanan dalam sistem ekonomi dan sosial yang mendorongnya untuk mencari cara lain agar tujuannya tadi dapat tercapai meskipun dengan cara yang salah. Selanjutnya, teori fungsi-proteksi bahwa keluarga besar (*extended family*) yang memberikan perlindungan berupa bantuan kepada anggotanya karena pertalian darah (Atmawati et al., 2023). Teori dukungan organisasi oleh Eisenberger dalam (Chaidir et al., 2025).

Penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Atmawati et al., 2023) Satuan Polisi Pamong Praja Wanita Dalam Menjalankan Tugas dan Peran Publiknya. Hasil dari penelitian ini ialah Satpol PP Perempuan Kendari memiliki peran ganda yaitu peran publik dan peran domestik. Dalam menjalankan peran publik Satpol PP Perempuan Kendari mengalami cacian, makian hingga kekerasan tetapi mereka tetap professional dalam bekerja dengan tetap mengedepankan sikap tegas dan humanis dalam bekerja. Dalam urusan domestik Satpol PP Perempuan yang telah berumah tangga memiliki kendala dari segi waktu yang kurang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Selanjutnya, penelitian relevan yang dilakukan (Ahmad et al., 2025) tentang Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Tenaga Honorer Wanita Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Luwu. Hasil dari penelitian ini adalah konflik peran ganda berpengaruh kepada kinerja Tenaga Honorer Wanita Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Luwu, akan tetapi terbilang masih mudah untuk diatasi oleh tenaga honorer wanita.

*Corresponding author
E-mail addresses: susifd@fis.unp.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana tantangan satuan polisi pamong praja perempuan dalam menjalankan peran ganda antara profesi dan tanggung jawab keluarga di Kota Padang dan bagaimana strategi satuan polisi pamong praja perempuan dalam menjalankan peran ganda antara profesi dan tanggung jawab keluarga di Kota Padang. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kota Padang agar lebih memperhatikan pekerjaan Satpol PP dan sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat agar lebih memahami peran perempuan yang bekerja sebagai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang.

METODE

Penelitian ini memiliki jenis penelitian yaitu kualitatif. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah praja perempuan, suami praja perempuan, orang tua praja perempuan, praja laki-laki, pimpinan Satpol PP bidang penertiban Umum dan pedagang kaki lima (PKL). Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kemudian, teknik dianalisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alasan menggunakan jenis penelitian ini ialah untuk dapat mendeskripsikan tantangan satuan polisi pamong praja perempuan dalam menjalankan peran ganda antara profesi dan tanggung jawab keluarga, dan mengidentifikasi strategi satuan polisi pamong praja perempuan dalam menjalankan peran ganda antara profesi dan tanggung jawab keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Satuan Polisi Pamong Praja Perempuan Dalam Menjalankan Peran Ganda Antara Profesi dan Tanggung Jawab Keluarga di Kota Padang

1. Tantangan Internal

Kurang optimalnya dukungan suami dalam urusan domestik Satuan Polisi Pamong Praja perempuan melakukan pekerjaan domestik saat di rumah sepulang bekerja walaupun dalam kondisi capek. Sejalan dengan teori Fungsionalisme oleh Talcott Parsons dalam (Atmawati et al., 2023) bahwa setiap unsur dalam masyarakat, termasuk keluarga memiliki peran dan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



fungsi tertentu yang dianggap penting bagi keberlangsungan sistem sosial dan budaya secara keseluruhan.

Selanjutnya, tantangan internal kedua dalam dirinya saat hamil dan pasca melahirkan karena praja perempuan tim lapangan kurang maksimal dalam bertugas. Berdasarkan teori keadilan gender dalam pemberian dispensasi kepada pekerja wanita hamil dan pasca melahirkan merupakan bentuk keadilan gender untuk mengimbangi kondisi biologisnya yang berbeda dengan laki-laki (Rohmany, S.M.,& Alfirdaus, 2023)

2. Tantangan Eksternal

Dalam bertugas menghadapi para perlanggar aturan dengan latar belakang yang beragam Satpol PP perempuan dituntut harus profesional, siap, dan loyal untuk bertugas di situasi atau kondisi apapun dalam upaya menjaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat dengan berbagai resiko di lapangan yang tidak terduga. Sejalan dengan pendapat (Hayati & Supartiningsih, 2020) profesionalitas hanya ada pada anggota suatu profesi yang memiliki sikap berdasarkan pengetahuan dan keahlian dalam bertugas. Dalam kasus para pelanggar aturan melakukan tindakan anarkis kepada Satpol PP saat penertiban disebabkan oleh para pelanggar tersebut berjualan ditempat yang salah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, hal tersebut dilarang karena telah melanggar aturan. Tindakan anarkis ini menjadi faktor penyebab karena tujuan mereka telah dihalangi oleh Satpol PP.

Hal tersebut sejalan dengan teori Kriminologi Strain dalam (Manullang, 2023) yang dikemukakan oleh Robert K. Merton yaitu individu cenderung melakukan kejahatan atau perilaku kriminal disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan sarana yang sah untuk mencapainya. Individu yang merasa terjepit atau mengalami tekanan dalam sistem ekonomi dan sosial yang mendorongnya untuk mencari cara lain agar tujuannya tadi dapat tercapai meskipun dengan cara yang salah.

B. Strategi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menjalankan Peran Ganda Antara Profesi dan Tanggung Jawab Keluarga di Kota Padang

1. Strategi Internal

Strategi internal yang digunakan oleh praja perempuan dalam menyeimbangkan peran domestik yaitu meminta bantuan keluarga pihak istri seperti ibu. Hal ini sejalan dengan teori fungsi-proteksi bahwa keluarga menjadi lingkungan pertama yang berfungsi dalam

*Corresponding author
E-mail addresses: susifd@fis.unp.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



memberikan perlindungan kepada setiap anggotanya, perlindungan ini mencakup seperti fisik, emosional, dan psikologis. Pemberian perlindungan ini didasarkan kepada sistem budaya dalam keluarga (Mahayani Sadya, 2025).

Sejalan dengan teori adat dalam budaya minangkabau sistem kekerabatan berdasarkan kepada garis keturunan ibu dan keluarga tidak hanya terdiri dari keluarga inti tetapi ada keluarga besar yang mencakup kerabat dari garis keturunan ibu seperti, nenek, saudara perempuan, mamak dan kemenakan. Saat perempuan minang kabau memiliki anak, secara langsung akan menjadi tanggungan dari keluarga besarnya untuk memberikan perlindungan kepada anggotanya hal ini didasarkan kepada aturan adat yang diimplementasikan pada keluarga tersebut (Afifah, 2024).

Strategi internal yang dilakukan oleh praja perempuan saat dirinya hamil dan pasca melahirkan ialah meminta bantuan kepada pihak atasan dengan memberikan rekomendasi sesuai dengan kondisi praja perempuan tersebut misalnya, saat hamil tidak ada shift malam tetapi paginya tetap mengikuti apel pagi, saat akan melahirkan diberikan cuti melahirkan, saat anak lahir dan masih ASI eksklusif pada waktu itu di rumah tidak ada yang menjaga diberikan izin untuk dibawa ke kantor.

Sejalan dengan Teori Dukungan Organisasi) yang dikemukakan oleh Eisenberger dalam (Chaidir et al., 2025) yaitu karyawan akan meminta dukungan kepada organisasi berupa rekomendasi, dispensasi, dan kemudahan atas kondisi yang dialaminya. Pada praja perempuan meminta dukungan kepada atasan yaitu berupa rekomendasi kemudahan kerja saat dalam kondisi hamil dan pasca melahirkan merupakan bentuk dari dukungan organisasi.

2. Strategi Eksternal

Dalam kondisi ada masyarakat yang melanggar aturan dan melakukan tindakan anarkis yaitu pihak Satpol PP telah memberikan strategi berupa semua personil laki-laki dan perempuan telah dibekali dengan pelatihan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi situasi darurat dan kompleks. Saat bertugas di lapangan semua tim akan saling kompak dan bekerja sama yang dipimpin oleh atasan karena sistem kerja disini ialah supertim serta didukung dengan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Sejalan dengan teori Komunikasi Krisis Situasional (Situational Crisis Communication Theory/SCCT) yang dikemukan oleh Coombs dalam (Kahardja, 2022) yaitu strategi yang telah ditentukan oleh organisasi dalam menghadapi krisis untuk mengurangi dampak negatif dari krisis tersebut. Pada Satpol PP Kota Padang telah memberikan pelatihan untuk semua

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



personilnya untuk mengatasi situasi darurat dan kompleks saat di lapangan sebagai bentuk upaya dalam mengurangi resiko tidak terduga.

SIMPULAN

Tantangan Satuan Polisi Pamong Praja Perempuan Dalam Menjalankan Peran Ganda Antara Profesi dan Tanggung Jawab Keluarga di Kota Padang, yaitu tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal berupa kurang optimalnya dukungan suami dalam urusan domestik dan saat hamil dan pasca melahirkan. Sedangkan untuk tantangan eksternal yaitu mengalami tindakan anarkis dari para pelanggar aturan. Strategi Satuan Polisi Pamong Praja Permpuan Dalam Menjalankan Peran Ganda Antara Profesi dan Tanggung Jawab Keluarga di Kota Padang, yaitu strategi internal dan eksternal. Strategi internal yang digunakan oleh praja perempuan dalam menjalankan tanggung jawab keluarga saat mereka bertugas ialah dibantu oleh pihak keluarga istri seperti ibu di rumah. Saat praja perempuan hamil dan pasca melahirkan dalam bekerja sebagi Satpol PP ialah meminta dukungan berupa rekomendasi kepada atasan. Sedangkan, untuk strategi eksternal dalam menghadapi para pelanggar aturan yang melakukan tindakan anarkis yaitu telah dibekalinya praja perempuan dalam menghadapi situasi darurat dan kompleks saat di lapangan.

Penelitian ini memberikan rekomendasi pada bagi pemerintah Kota Padang agar lebih memperhatikan pekerjaan Satpol PP dan sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat agar lebih memahami peran perempuan yang bekerja sebagai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2024). Mengkaji Ulang Stereotip Gender: Eksplorasi Stereotip Gender dalam Konteks Budaya Matrilineal Minangkabau. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *26*(1), 93–104. https://doi.org/10.26623/jdsb.v26i1.9779

Ahmad, A. A., Ibrahim, W. M. T., Wicaksono, A., Tahir, I., & Erwina, E. (2025). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Tenaga Honorer Wanita Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Luwu. *Kontan: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, *4*(1), 1–5. https://doi.org/10.59818/kontan.v4i1.577

Atmawati, S. F., Ode, W., Sofyani, W., Antropologi, J., Budaya, F. I., Oleo, U. H., & Tridarma, K. H. (2023). *Menjalankan Tugas Dan Peran Publiknya Female Pamong Praja Police Unit In Carrying Out*. *7*(2), 182–191.

Chaidir, J., Zulfikar, T., Aprianti, I., & Millah, F. S. (2025). *Perceived Organizational Support dan Kinerja Pegawai : Peran Mediasi Komitmen Normatif Pada Aparatur Sipil Negara Pemerintah Daerah Kota Serang , Banten*. *8*(September), 155–171.

*Corresponding author
E-mail addresses: susifd@fis.unp.ac.id



Hayati, & Supartiningsih, S. (2020). *Buku Ajar Gender Dan Pembangunan*. UPT. Mataram University. http://www.nber.org/papers/w16019

Kahardja, I. W. (2022). *Strategi Komunikasi Mempertahankan Reputasi Organisasi Dalam Manajemen Krisis Dengan Menggunakan Teori Komunikasi Krisis Situasi*.

Mahayani Sadya, R. (2025). *Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Kepolisian Daerah (POLDA) Riau*. *12*(4), 1485–1493.

Manullang, C. J. (2023). *Liar*. *5*(4), 3708–3723.

Rohmany, S.M.,& Alfirdaus, L. . (2023). *Kebijakan Perlindungan Perempuan Dari Perspektif Keadilan Gender Dan Hak-Hak Pekerja Perempuan (Studi Kasus Pekerja Perempuan Pt X Kabupaten Jepara)*. *12(4)*